

PENERAPAN METODE PRIMAVISTA
BAGI MAHASISWA PRAKTEK INSTRUMEN MAYOR (PIM)
VI PIANO DI JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Maria Kristina

NIM 08208241006

JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Metode Primvista bagi Mahasiswa PIM
(Praktek Instrumen Mayor) VI Di Jurusan Pendidikan Seni Musik*
telah disetujui pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, Agustus 2012

Pembimbing I,

Drs. Pujiwiyanana, M. Pd

NIP. 19671221 199303 1 001

Yogyakarta, Agustus 2012

Pembimbing II,

F.X Diah Kristianingsih, S. Pd, M. A

NIP. 19791222 200501 2 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Penerapan Metode Primavista Bagi Mahasiswa PIM VI Piano Jurusan Pendidikan Seni Musik ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 14 September 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
H. T. Silaen, S. Mus, M. Hum	Ketua Penguji		16 Okt 2012
F. X. Diah K., S. Pd, M. A	Sekretaris		17 Okt 2012
Dra. Hanna Sri Mudjilah, M. Pd	Penguji I		11 Okt. 2012
Drs. Pijiwiyana, M. Pd	Penguji II		11 Okt 2012

Yogyakarta, Oktober 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
An. Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M. A
19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Maria Kristina

NIM : 08208241006

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri

Yogyakarta

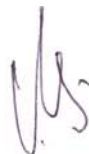
Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang benar.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta,

2012

Penulis,



Maria Kristina

Motto

Menjadi yang terbaik itu sulit,

tetapi menjadi orang baik itu lebih sulit.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

- ✓ Kedua Orang tuaku untuk kasih sayang serta doa restu kalian
- ✓ Adik – adikku tersayang, Novi dan Lia
- ✓ Untuk Mas Tonan yang selalu menemani dan mendukungku
- ✓ Untuk kakakku tersayang mas agus yang selalu membimbingku dimanapun berada terimakasih untuk semuanya hingga aku bisa mencapai tahap ini.
- ✓ Untuk sahabat – sahabatku: Pima, Arina, Memo, Trio, Mas Andi, Pandu, Monic, semua sahabatku di kampus musik tercinta yang tidak dapat aku sebutkan satu per satu dan teman – teman KKN yang sudah memberi warna baru dalam persahabatan ini..
- ✓ Untuk ibu Ike yang selalu memberikan semua ilmu serta motivasi untuk studiku.
- ✓ Untuk ibu Hanna yang memberikan wawasan, bimbingan dan motivasinya.
- ✓ Untuk sahabatku almh Aprilia Suci Wulandari yang selalu ada dalam kenangan indahku..

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Drs. Pujiwiyan, M.Pd selaku pembimbing I atas bimbingan, petunjuk, dan pengetahuan serta wawasan yang diberikan;
2. F.X Diah Kristianingsih, M.A selaku Pembimbing II atas bimbingan, petunjuk, dan motivasi yang diberikan;
3. Panca Rusdewanti, S. Pd selaku dosen mayor piano di Jurusan Pendidikan Seni Musik atas bantuan serta motivasi yang diberikan;
4. Dra. Ike Kusumawati selaku dosen mayor piano atas motivasi yang selalu diberikan.
5. Mahasiswa mayor piano di Jurusan Pendidikan Seni Musik khususnya mayor VI piano 2012 selaku subyek penelitian yang tidak dapat disebutkan satu per satu selaku subyek penelitian dalam penelitian ini;
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saya berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 2012

Maria Kristina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A.Deskripsi Teori.....	6
1. Pengertian Penerapan.....	6
2. Pengertian keterampilan membaca	7
4. Notasi Balok.....	9
5. Metode Pembelajaran	14

6. Metode Primavista.....	19
B. Penelitian Yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Sumber Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Penentuan Keabsahan data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Data Penelitian	35
B. Hasil Penelitian.....	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
Daftar Pustaka.....	58
Lampiran.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Simbol Not	18
Tabel 2. Simbol Tanda Diam.....	18
Tabel 3. Daftar Nilai Kemampuan Primavista.....	48

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Triangulasi Sumber Data.....	41
Bagan 2. Skema Analisis Data.....	45

**PENERAPAN METODE PRIMAVISTA
BAGI MAHASISWA PIM(PRAKTEK INSTRUMEN MAYOR) VI PIANO
DI JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode primavista bagi mahasiswa praktek instrumen mayor (PIM) VI piano di Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY. Kemampuan primavista adalah kemampuan membaca partitur sekaligus memainkannya secara langsung atau tanpa persiapan sebelumnya. Keterampilan membaca adalah suatu kecakapan atau keahlian dalam membaca.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa PIM VI piano di Jurusan Pendidikan Seni Musik serta Dosen Ppengampu PIM VI piano. Teknik pengumpulan data penerapan metode primavista tersebut adalah dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi proses pembelajaran serta hasil evaluasi pembelajaran PIM VI piano. Keabsahan data tentang penerapan metode primavista bagi mahasiswa PIM VI piano dilakukan dengan triangulasi antara wawancara peneliti dengan dosen dan mahasiswa serta dokumen data yang ada. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan 4 komponen yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan penyimpulan data.

Hasil penelitian ini adalah bahwa proses penerapan metode primavista di kelas PIM VI piano berjalan dengan baik. Metode tersebut membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca ditunjukkan dengan perkembangan dan peningkatan nilai dalam setiap pertemuan. Jadi dapat disimpulkan metode primavista yang diterapkan mahasiswa PIM VI piano dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa PIM piano di Jurusan Pendidikan Seni Musik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sebuah proses pembelajaran terdapat satu tujuan belajar yang ingin dicapai yaitu terjadinya perubahan dan perkembangan yang signifikan antara proses belajar terhadap hasil belajar. Untuk mencapai suatu tujuan belajar diperlukan cara atau upaya tertentu sesuai tujuan pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan sesuai dengan tujuan serta kendala kita dalam belajar. Proses pembelajaran tersebut terjadi di setiap institusi pendidikan termasuk Universitas Negeri Yogyakarta.

Sebagai institusi pendidikan yang mempunyai tugas untuk menyelenggarakan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, Universitas Negeri Yogyakarta memiliki visi “Mampu menghasilkan insan bertaqwa, mandiri, dan cendekia.” Universitas Negeri Yogyakarta juga menetapkan misi untuk (1) menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pembentukan insan cendekia, (2) mengembangkan sistem pendidikan yang mampu menumbuhkan lulusan yang mandiri, kreatif dan inovatif, (3) membangun budaya akademik yang mendorong pertumbuhan nurani lulusan, dan (4) memantapkan sistem kelembagaan dan jejaring kerja yang menunjang fungsi dan otonomi UNY menuju *World Class University*. (Panduan UNY, 2011: 15)

Sejalan dengan visi dan misi UNY, Jurusan Pendidikan Seni Musik sebagai salah satu bagian dari lembaga UNY tidak luput dari usaha peningkatan kualitas pendidikan musik dengan membentuk calon guru musik yang profesional dan menguasai pengetahuan serta keterampilan dibidang musik. Hal ini diterangkan jelas dalam visi Jurusan Pendidikan Seni Musik yaitu “Mampu mewujudkan pendidik musik yang kreatif dan produktif serta memiliki sikap profesional dalam bidang musik.” (Kurikulum Pend. Seni musik, 2009:288) .

Di Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY terdapat berbagai materi pembelajaran baik teori maupun praktek. Salah satunya adalah PIM (Praktek Instrumen Mayor). Mata kuliah ini adalah mata kuliah praktek yang terdiri dari beberapa instrumen dan dipilih sesuai bakat dan minat mahasiswa. Salah satu dari instrumen tersebut adalah Piano. Sesuai dengan tujuan pembelajaran pada umumnya yaitu untuk mendapatkan perubahan dan perkembangan kemampuan yang signifikan antara proses belajar terhadap hasil belajar, mata kuliah PIM Piano ini juga memiliki tujuan pembelajaran yaitu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam bermain piano.

Dalam proses pembelajaran piano terdapat beberapa materi yang diberikan. Materi tersebut meliputi etude, etude adalah suatu komposisi musik yang berupa teknik. Etude ditujukan untuk memperbaiki teknik khusus dalam bermain piano. Polifoni, juga salah satu komposisi musik dengan menempatkan melodi yang bergerak sebagai bagian dari materi teknik. Materi yang lain berupa lagu diantaranya sonatina yaitu sonata kecil yang lebih pendek, lebih ringan dan umumnya lebih mudah untuk dimainkan dibandingkan dengan sonata. Sonata yaitu jenis karya musik yang bisa atau dapat dimainkan untuk sebuah instrumen solo atau dapat juga lebih dari satu instrumen. Materi lain adalah lagu bebas yang merupakan pembelajaran yang bersifat ekspresif. Jadi pengetahuan dan keterampilan bermain piano merupakan tujuan akhir dalam keberhasilan pembelajaran piano.

Menurut peneliti keberhasilan proses belajar yaitu keterampilan bermain piano ditandai oleh karakteristik tertentu salah satunya adalah

kemampuan membaca notasi balok. Kemampuan membaca notasi balok sangat diperlukan dalam memainkan instrumen piano. Membaca notasi piano berbeda dengan notasi beberapa instrumen lain yang hanya memainkan satu paranada, sedangkan dalam instrumen piano seseorang harus membaca dalam paranada ganda. Berdasarkan observasi yang dilakukan kemampuan membaca notasi balok mahasiswa PIM Piano masih sangat rendah, sehingga mahasiswa sering merasa kesulitan dalam memainkan repertoar lagu dengan tingkat kesulitan tertentu. Faktor penghambat kemampuan membaca salah satunya adalah kurangnya inisiatif mahasiswa untuk melatih kemampuan membaca repertoar-repertoar selain materi yang diberikan dosen. Selain itu faktor penghambat lainnya yaitu perbedaan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa dikarenakan sebagian besar mahasiswa berasal dari Sekolah Menengah Atas yang secara umum tidak memperoleh bekal teori dasar musik dan keterampilan khusus dibidang musik.

Beberapa mahasiswa merasa kesulitan dengan harus membaca notasi balok dan hal itu juga yang menghambat proses pembelajaran piano dengan tujuan mendapatkan suatu keterampilan. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut juga dikarenakan penguasaan teori musik yang rendah, kurangnya inisiatif mahasiswa untuk melatih membaca repertoar lain selain materi yang diberikan dosen, serta keterbatasan alat. Kemampuan keterampilan membaca notasi balok akan diperoleh ketika mahasiswa membiasakan membaca partitur lagu dengan intensitas latihan yang maksimal serta didukung pengetahuan teori musik yang cukup.

Keterampilan membaca notasi balok dirasa penting utamanya dalam memainkan instrumen piano, maka perlu adanya penerapan suatu metode dalam membaca notasi balok bagi mahasiswa PIM piano khususnya PIM VI. Kemampuan membaca itu bisa dilatih dengan latihan primavista. Primavista adalah suatu kemampuan membaca notasi lagu atau partitur yang belum pernah didengar dan dilihat. Sesungguhnya mahasiswa sering melakukan primavista tersebut dalam setiap kali latihan, namun kemampuan membaca tersebut kurang disadari oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas bahwa kemampuan membaca itu penting bagi mahasiswa PIM Piano, maka dari itu peneliti ingin meneliti tentang penerapan primavista (*Sight Reading*) pada mahasiswa sebagai upaya untuk mendukung dan meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa PIM Piano.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus dari penelitian ini adalah penerapan metode primavista dalam proses pembelajaran PIM VI piano Jurusan Pendidikan Seni Musik.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode primavista bagi mahasiswa praktek instrumen mayor (PIM) VI piano di Jurusan Pendidikan Seni Musik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa PIM piano, dapat mengetahui sejauh mana metode primavista dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca notasi balok.
2. Bagi dosen PIM piano, untuk memberi pandangan sejauh mana metode primavista dapat meningkatkan keterampilan membaca notasi balok.
3. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY, mengetahui seberapa jauh metode primavista dilakukan guna meningkatkan keterampilan membaca notasi balok mahasiswa PIM
4. Bagi Fakultas Bahasa dan Seni UNY, mengetahui seberapa jauh metode primavista dapat meningkatkan keterampilan dan nilai akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu & Zain, 1996:1487). Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang (Ali, 1995:1044). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut (Wahab, 1990:45).

2. Pengertian Keterampilan Membaca

Kata keterampilan sering dikaitkan sebagai suatu kemampuan praktek. Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Alwi, 2005: 1043) Keterampilan diartikan sebagai kecakapan dalam melaksanakan tugas.

Poerwadarminta mengartikan keterampilan merupakan kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian) (1996: 1088) . Dalam hal ini, Soemaryadi (1995: 2) menjelaskan kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan baik.

Pendapat lain menurut Syah (2003: 121) keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.

Reber (1998) mengartikan keterampilan adalah kemampuan melakukan pola - pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi yang bersifat kognitif.

Pengertian keterampilan motorik adalah serangkaian gerakan otot untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil. (Hamalik, 2004: 138) Gerakan otot dikoordinasikan oleh persepsi kita terhadap peristiwa-peristiwa di sekitar kita. Oemar (2004: 138) membagi keterampilan menjadi tiga karakteristik yakni:

a. Respon motorik

Respon motorik adalah gerakan - gerakan otot melibatkan koordinasi gerakan mata dengan tangan , dan mengorganisasikan respon menjadi pola - pola respon yang kompleks. Keterampilan adalah serangkaian gerakan, tiap ikatan unit stimulus - respon berperan sebagai stimulus terhadap ikatan berikutnya.

b. Koordinasi gerakan

Terampil merupakan koordinasi gerakan mata dengan tangan. Oleh karena itu keterampilan menitikberatkan koordinasi persepsi dan tindakan motorik seperti main tenis, voli, alat music.

c. Pola respon

Terampil merupakan serangkaian stimulus - respon menjadi pola- pola respon yang kompleks. Keterampilan yang kompleks terdiri dari unit - unit stimulus – respon dan rangkaian respon yang tersusun menjadi pola respon yang luas.

Berdasarkan beberapa pengertian keterampilan yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kecakapan atau keahlian dalam mengerjakan sesuatu kegiatan yang memerlukan koordinasi gerakan - gerakan otot. Kaitannya dalam penelitian ini keterampilan membaca dapat diartikan suatu kecakapan atau keahlian dalam membaca. Baik itu membaca buku, tulisan maupun kaitannya dengan musik yaitu membaca not balok.

3. Notasi Balok

Kekhususan bidang musik terletak pada sifat - sifat yang terkandung di dalamnya. Dari segi pengetahuan teori - teori musik mendorong untuk berpikir pada saat membaca atau menulis not balok. Notasi adalah sistem pengaturan not. (Syafiq, 2003: 210)

Menurut Banoe (2003: 299) notasi adalah lambang atau tulisan musik, sedangkan notasi balok adalah tulisan musik dengan mempergunakan lima garis datar guna menunjuk tinggi rendahnya suatu nada. Istilah not merupakan pengambilalihan bahasa Indonesia dari Bahasa Belanda yaitu *noot*, sedangkan not balok adalah not - not yang ditulis bukan secara angka sebagaimana lazimnya dipelajari di Indonesia sejak jaman kolonial.

Dalam bukunya Alfred's Essentials of Music Theory Andrew Sumarni menyatakan bahwa notasi musik adalah simbol yang berbentuk oval yang diletakkan pada garis dan spasi. Mewakili suara musik yang disebut not. Menurut Khodijat dan Marzoeki (2004: 67) notasi adalah tanda untuk menulis nada. Menurut Owen (2000: 17) notasi musik adalah bahasa kehidupan yang sudah mengakar dari dulu tapi berubah untuk menyediakan pemakaian yang modern.

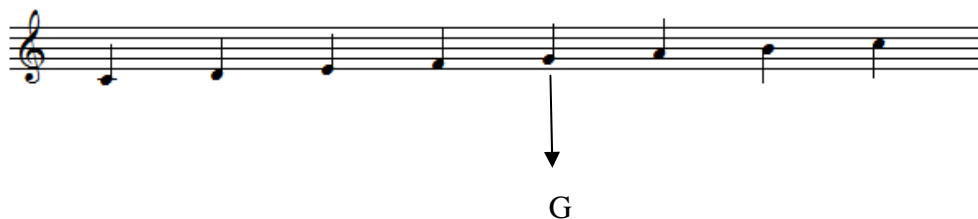
Beberapa pendapat mengenai notasi musik, khususnya notasi balok pada subbab ini telah secara rinci diuraikan, namun lebih ringkasnya lagi Kamien menjelaskan bahwa notasi adalah sistem

penulisan musik sehingga nada dan irama yang spesifik bisa selaras. Selain itu Kamien juga menjelaskan tentang nada, irama, tanda istirahat dan ketukan. Notasi musik dapat menunjukan nada - nada dengan penempatan naik atau turunnya simbol. Nada - nada dinotasikan dengan penempatan not pada staf.

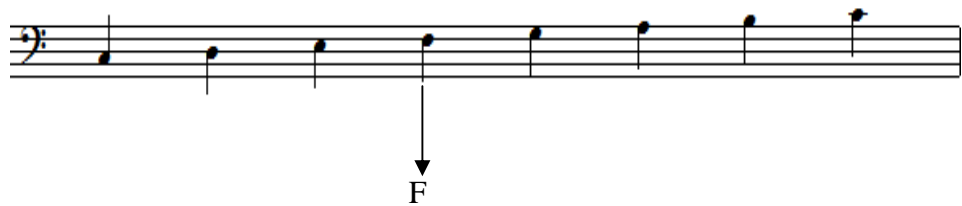
Jika kita mendengar suara- suara terdapat perbedaan tinggi rendah dalam nada tersebut. Tinggi rendah nada tersebut biasa disebut dengan tangga nada, karena nada tersebut semakin keatas semakin naik seperti tangga. Tangganada tersebut terdiri dari 7 dengan symbol huruf alphabet yaitu c, d, e, f, g, a, b, c'. Tinggi rendahnya nada dalam sebuah notasi ditunjukan dengan penempatan pada lima garis horizontal yang masing- masing memiliki spasi diantaranya.



Sebuah tanda kunci diletakkan pada awal dari staf untuk menunjukan letak nada pada masing- masing garis. Tanda kunci G digunakan untuk range nada tinggi dan biasa dimainkan dengan tangan kanan pada instrumen piano. Nada pada staf dengan tanda kunci G yang terletak pada garis kedua adalah nada g.



Sedangkan Tanda kunci F biasa digunakan untuk menunjukan nada rendah. Staf dengan tanda kunci F ini biasa dimainkan tangan kiri pada instrumen piano. Nada yang terletak pada garis keempat menunjukan nada F.








Untuk menunjukan bagaimana penggunaan notasi dalam sebuah lagu, disini adalah potongan dari sebuah lagu “Mary Had a Little Lamb



Sumber : Music an Appreciation (1980: 43)

Notasi musik menunjukkan durasi nada yang mutlak, ia menunjukkan seberapa lama satu nada itu berakhir dalam hubungannya dengan nada yang lain dalam tempat yang sama. Durasi tersebut ditunjukkan dengan bentuk not yang berbeda. Seperti simbol pada umumnya, notasi lebih mudah untuk dilihat dari pada untuk dijelaskan.

Berikut lima simbol not:

NO	SIMBOL NOT	HARGA NOT
1		Penuh (1)
2		Setengah (1/2)
3		Seperempat (1/4)
4		Seperdelapan (1/8)
5		Seperenambelas (1/16)

Tabel 1. Simbol Not

Perlu diingat bahwa diam menjadi hal yang penting sebagai bagian dari bunyi. Durasi dari tanda dituliskan dengan simbol yang disebut *rest*. Penulisan tanda diam ini juga sesuai berapa lama diam itu berlangsung. Berikut adalah simbol dari tanda diam:

NO	SIMBOL TANDA DIAM	HARGA
1		Penuh (1)
2		Setengah (1/2)
3		Seperempat (1/4)
4		Seperdelapan (1/8)
5		Seperenambelas (1/16)

Tabel 2. Simbol Tanda Diam

Untuk menunjukkan ketukan dari sebuah karya, komposer menggunakan *time signature* yang terdiri dari dua angka, satu angka sebagai pembilang, satu yang lain sebagai penyebut. Angka yang berada di atas menunjukkan berapa banyak ketukan dalam setiap birama, sedangkan Angka dibawahnya menunjukkan notasi dalam setiap ketukan. Sebagai contoh,



(Sumber: Music an Appreciation,1980: 47)

Angka 2 menunjukkan ada dua ketukan dalam satu birama dan angka 4 menunjukkan jenis not $\frac{1}{4}$ dalam setiap ketukan.

Setelah melihat beberapa pendapat tentang notasi musik di atas maka dapat disimpulkan bahwa notasi musik adalah cara untuk menuliskan sebuah nada dan panjang pendeknya nada. Kemudian notasi musik ada dua yakni notasi angka yaitu notasi yang simbolnya berupa angka dan notasi balok yaitu notasi yang menggunakan simbol lambang. Jadi notasi balok merupakan suatu sistem penulisan notasi dalam bentuk simbol lambang.

4. Metode Pembelajaran

Metode menurut Siswoyo (2007: 133) adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, sedangkan menurut Ekosusilo (1986: 15) metode merupakan cara membimbing pemakainya untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadharmita, 1986: 649) metode adalah cara yang telah teratur dan terpicir baik- baik untuk mencapai sesuatu maksud.

Metode adalah cara menerapkan prinsip- prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran (Almack dalam Nazir, 2005: 14). Dalam proses belajar mengajar peran metode sangat penting dalam strategi pembelajaran karena dapat menentukan keberhasilan dalam belajar.

Kegiatan Pembelajaran menurut Sudjana dalam Sugihartono (2007: 80) adalah setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan belajar. Gulo dalam sugihartono (2007: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar.

Beberapa pengertian metode dan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Jenis metode pembelajaran diungkap oleh Sugihartono (2007: 81) sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi melalui bahasa lisan baik verbal maupun nonverbal. Metode ceramah murni pada bentuk komunikasi satu arah. Dalam hal ini kedudukan siswa adalah sebagai penerima materi dan guru sebagai sumber belajar.

Metode ini menuntut banyak keaktifan guru. Guru dituntut dapat menyampaikan materi dengan kalimat yang mudah dipahami anak didik. Keberhasilan metode ceramah ini tidak semata - mata karena kehebatan guru dalam bermain kata - kata tetapi juga didukung oleh alat bantu lain seperti gambar, potret, benda, film atau video, dan sebagainya. Metode ini mudah dilaksanakan dan dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar.

Ekosusilo mengungkapkan metode ceramah merupakan kegiatan yang kurang berimbang karena guru aktif menerangkan dan siswa hanya menerima penjelasan (1986: 18). Maka dari itu guru harus pandai berbicara disertai penguasaan materi yang mantap. Guru juga harus mampu mengkondisikan suasana kelas agar siswa tidak bosan dan bisa mampu menyerap apa yang diterangkan.

b. Metode Latihan

Metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan- kebiasaan tertentu. Melalui penanaman kebiasaan tertentu diharapkan siswa dapat menyerap materi secara lebih optimal. Metode ini dilakukan dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ke tempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu. Metode latihan keterampilan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik.

Dalam bidang musik khususnya di Jurusan Seni Musik metode ini biasa dilakukan pada mata kuliah PIM, Piano dasar, gitar dasar, vokal dasar, dan harmoni manual. Metode ini sangat dibutuhkan karena materi yang disampaikan lebih banyak berhubungan dengan praktek alat musik atau instrumen.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Dengan metode ini dikembangkan ketrampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasi, membuat kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memotivasi anak mengajukan

pertanyaan selama proses pembelajaran atau guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab.

Untuk menarik aktifitas anak guru memancing dengan pertanyaan- pertanyaan, sehingga terjadilah dialog guru dan murid. Melalui tanya jawab ini guru berusaha membimbing anak pada satu kesimpulan. Pertanyaan dari guru dapat bersifat pertanyaan ujian sebagai evaluasi pelajaran yang sudah diberikan.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru lebih aktif daripada peserta didik. Dapat dilakukan dalam bentuk guru memperlihatkan suatu proses dan kerja suatu benda atau sebaliknya peserta didik melakukan demonstrasi baik secara individual atau kelompok dengan bimbingan guru. Metode ini dapat membantu siswa memahami dengan jelas jalannya proses atau kerja suatu benda melalui pengamatan dan contoh konkrit.

Demonstrasi dapat dilakukan oleh guru maupun murid. Seorang guru melakukan demonstrasi dalam mata pelajaran dengan tujuan siswa bisa lebih paham dan mengerti karena siswa melihat langsung apa yang dilakukan. Demonstrasi oleh murid

dilakukan untuk melihat perkembangan siswa setelah adanya proses belajar atau latihan.

Metode ini biasa digunakan materi yang berhubungan dengan praktek. Di Jurusan Pendidikan Seni Musik juga dibutuhkan metode ini karena materi yang sering disampaikan lebih banyak praktek. Dalam mata kuliah PIM dibutuhkan metode demonstrasi untuk memberikan contoh cara memainkan instrument yang benar.

Penggunaan berbagai metode pembelajaran di atas bersifat luwes tergantung pada beberapa faktor. Faktor yang menentukan dipilihnya suatu metode dalam pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, tingkat kematangan peserta didik dan situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran. Adapun prinsip penting pemilihan suatu metode pembelajaran adalah disesuaikan dengan tujuan, tidak terikat pada satu alternatif metode, dan penggunaanya bersifat kombinasi.

Setiap metode mengajar bergantung pada cara atau gaya peserta didik dalam belajar, pribadinya serta kesanggupannya. Akhir akhir ini timbul pikiran baru bahwa mengajar itu harus memperhatikan gaya belajar atau *learning style* peserta didik, yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang - perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.

Nasution mengungkapkan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal (2010: 94).

Menurut Sarasin dalam Sugihartono (2007: 53) gaya belajar adalah pola perilaku spesifik dalam menerima informasi baru dan mengembangkan keterampilan baru serta proses menyimpan informasi atau keterampilan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.

5. Metode Primavista (*Sight Reading*)

Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan (Siswoyo, 2007: 133), sedangkan menurut Ekosusilo (1986: 15) metode merupakan cara membimbing pemakainya untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadharmita, 1986: 649) metode adalah cara yang telah teratur dan terpicik baik- baik untuk mencapai sesuatu maksud.

Sight Reading merupakan membaca not tanpa persiapan (Last 1980 : 135). Selanjutnya dinyatakan bahwa *sight reading* adalah kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belum pernah dikenal sebelumnya. *Sight reading* juga sering

disebut dengan istilah primavista. Primavista adalah kesanggupan untuk membaca sekaligus memainkan notasi yang belum dikenal sebelumnya (khodijat, 1984: 10).

Sight reading atau primavista adalah memainkan atau menyanyikan dalam pertama kali baca Banoe (2003: 379). Pendapat lain diungkapkan oleh Syaffiq (2003: 274) bahwa cara memainkan alat musik atau menyanyikan lagu dengan partitur yang baru dilihat pada saat itu juga dikenal dengan primavista. Berdasarkan beberapa pendapat tentang primavista di atas dapat disimpulkan bahwa primavista atau *sight reading* merupakan kemampuan membaca partitur sekaligus memainkannya secara langsung atau tanpa persiapan sebelumnya.

Kennedy (1985 : 667) mendefinisikan *sight reading* sebagai berikut: *The reading of music at first sight in order to performance it* . Selain berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menambah pengetahuan tentang bahasa musik, *sight reading* juga berfungsi untuk menemukan hal-hal baru dalam musik dan memberikan kenikmatan dalam bermusik bagi pemain atau penyaji musik hingga pada tingkat ketrampilan (kemahiran) yang tinggi.

Untuk dapat menguasai *sight reading* dibutuhkan banyak latihan yang teratur, namun demikian bukan banyaknya latihan yang penting melainkan latihan-latihan (meskipun sedikit) yang dilakukan setiap hari secara teratur dan terus-menerus akan lebih dirasakan

manfaatnya (Last 1980 : 136). Florentinus (1997 : 60) membagi lebih lanjut kemampuan membaca not (*sight reading*) ke dalam tiga indikator kemampuan, yaitu: (1) kemampuan membaca ritme/irama, (2) kemampuan membaca melodi/rangkaian nada, dan (3) kemampuan membaca akor/keselarasan gabungan nada.

Menurut Maydwel membaca notasi musik dengan *sight reading* sangat sulit. *Sight reading* menjadi penting dan sangat diperlukan bagi pemain musik serta menjadi salah satu keterampilan yang sangat berguna (2003: 4). *Sight reading* sangat diperlukan dalam sebuah musik *chamber* atau musik orkestra karena pemain musik diharuskan membaca repertoar dalam waktu yang singkat serta didalamnya akan bergabung dengan pemain musik lainya. Pemain professional sangat diperlukan terutama mereka yang memiliki *sight reading* yang baik.

Berbagai macam repertoar dapat digunakan sebagai latihan dalam *sight reading*. Maydwel menggunakan sekumpulan repertoar dengan kesulitan tertentu untuk melatih *sight reading* baik untuk muridnya maupun dirinya sendiri. Setiap latihan yang dilakukan memiliki level tertentu sesuai tingkat kesulitan. Semakin tinggi level yang dimainkan semakin tinggi kesulitan didalamnya. Hal tersebut dilakukan karena *sight reading* akan berkembang dengan latihan.

Melakukan *sight reading* yang baik serta efektif diungkapkan oleh Lawrence (2008) seperti berikut: (1) Mulailah dengan tempo pelan sehingga kemungkinan melakukan kesalahan kecil, (2) jangan

kembali kebelakang dan mengulang kesalahan, (3) perhatikan ritme serta (4) gunakan metronome untuk menjaga kestabilan tempo.

Berdasarkan pengertian tentang metode pembelajaran yaitu cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal, maka dapat dijelaskan bahwa metode primavista adalah cara yang dilakukan dengan memberikan latihan membaca partitur sekaligus memainkan secara langsung tanpa persiapan sebelumnya dalam proses pembelajaran piano sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca notasi musik terutama notasi balok.

Sight reading atau primavista dalam penelitian ini digunakan sebagai metode latihan. Latihan ini dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan mahasiswa dalam membaca notasi balok terutama dengan *sight reading* atau tanpa persiapan sebelumnya. Melalui penerapan metode primavista diharapkan kemampuan mahasiswa dalam membaca notasi balok meningkat.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Firdina Juneta (2011) dengan judul *Hubungan Kemampuan Primavista dengan Keterampilan Bermain Piano pada Mahasiswa Mayor Piano di Pendidikan Seni Musik Universitas Yogyakarta*. Juneta membahas tentang hubungan

kemampuan primavista yang dimiliki mahasiswa mayor piano dan keterampilan bermain piano.

Dalam penelitian tersebut Juneta menjelaskan hipotesisnya bahwa keduanya yaitu kemampuan primavista dan keterampilan sangat berkaitan. Jika kemampuan primavista yang dimiliki mahasiswa cukup baik maka ia juga memiliki keterampilan yang baik juga. Juneta menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi.

Hasil uji hipotesis dari penelitian tersebut mendapatkan koefisien r sebesar -0,18 dengan signifikansi sebesar 0,929. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan primavista dengan keterampilan bermain piano pada mahasiswa mayor piano di Jurusan Pendidikan Seni Musik. Adapun faktor yang menyebabkan hipotesa ditolak yaitu terjadi bisa pada nilai keterampilan bermain piano serta keterampilan bermain piano bukan nilai murni dari praktek.

Adapun penelitian relevan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu. Penelitian yang dilakukan oleh Antonius Yudi Novianto (2007) dengan judul penelitian” Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi balok dengan pendekatan kontekstual di SDN Wates Magelang”.

Perbedaan penelitian ini dengan dilakukan Antonius (2007), bahwa penelitian Antonius hanya menjelaskan tentang pendekatan

kontekstual yang digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca notasi balok. Bagian relevannya adalah kemampuan membaca notasi balok dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Karena kemampuan membaca notasi balok salah satu hal yang mendukung dalam primavista. Hasil dari penelitian ini adalah pendekatan kontekstual dapat dilakukan sebagai strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca notasi balok siswa SDN Wates Magelang.

Dalam penelitian ini terbukti adanya peningkatan kemampuan membaca notasi balok siswa SDN Wates Magelang. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan naiknya nilai rata-rata sebesar 26,2%.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari kajian teori, kemampuan membaca notasi balok merupakan kemampuan yang penting dimiliki oleh mahasiswa PIM piano di Jurusan Pendidikan Seni Musik. Hal ini disebabkan karena membaca notasi piano berbeda dengan membaca notasi pada instrumen lainnya. Dalam instrumen piano diharuskan membaca notasi dengan paranada ganda.

Dalam mengatasi kemampuan membaca notasi balok maka perlu adanya suatu penerapan metode belajar membaca notasi. Metode belajar merupakan suatu cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Cara yang

digunakan sebagai metode belajar notasi balok pada PIM VI piano adalah primavista atau *sight reading*. Primavista adalah kemampuan membaca partitur sekaligus memainkannya secara langsung atau tanpa persiapan sebelumnya. Metode ini dilakukan sebagai latihan untuk membiasakan mahasiswa dalam membaca notasi balok sehingga kemampuan membaca mahasiswa piano meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengamati penerapan metode primavista (*sight reading*) pada mahasiswa PIM VI piano untuk mengetahui kemampuan membaca mahasiswa dan mengetahui seberapa jauh penerapan metode primavista digunakan sebagai metode pembelajaran dalam membaca notasi balok pada mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian Penerapan Metode Primavista Bagi Mahasiswa Praktek instrumen Mayor (PIM) VI Piano di Jurusan Pendidikan Seni Musik ini dianalisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan pendekatan penelitian didasarkan atas tujuan penelitian secara umum ingin mengetahui dan memaparkan mengenai penerapan metode primavista bagi mahasiswa PIM VI piano di Jurusan Pendidikan Seni Musik.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian Penerapan Metode Primavista Bagi Mahasiswa PIM VI Piano ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2012

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian Penerapan Metode Primavista Bagi Mahasiswa Praktek Instrument Mayor (PIM) VI Piano di Jurusan Pendidikan Seni Musik adalah dosen dan mahasiswa PIM piano khususnya PIM VI piano . Sumber data dari penelitian ini terdiri dari

dosen dan mahasiswa PIM VI piano reguler bersubsidi dan mahasiswa PIM VI piano reguler swadana.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan- bahan, keterangan, atau data yang benar dan dapat dipercaya. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, reliabel (dapat dipercaya) karena tidak dibuat- buat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Teknik Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik PIM VI Piano. Pengamatan ini meliputi metode latihan, penerapan metode primavista dan perkembangan keterampilan dalam membaca notasi balok.

Aspek- aspek yang diobservasi adalah:

1. Kemampuan primavista yang dimiliki setiap mahasiswa
2. Tingkat keterampilan mahasiswa
3. Metode latihan dan penerapan metode primavista oleh mahasiswa PIM Piano
4. Perkembangan keterampilan membaca notasi balok mahasiswa
5. Keberhasilan penerapan metode primavista dalam proses pembelajaran

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.

Pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tapi serius, artinya bahwa wawancara dilaksanakan dengan sungguh - sungguh, tidak main - main, tetapi tidak kaku. Suasana santai tetap serius penting dijaga, supaya responden mau menjawab apa saja yang dikehendaki oleh pewawancara secara jujur. Dengan teknik wawancara diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih lengkap dan terinci dari hal- hal yang diperlukan sesuai dengan topik masalah penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti memilih informan yang dipandang mampu memberikan data yang akurat. Adapun informan yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

- a. Dosen pengampu mata kuliah PIM Piano VI, Ibu Dra. Ike Kusumawati
- b. Mahasiswa PIM VI Piano kelas Reguler Swadana dan bersubsidi.

Aspek- aspek yang ditanyakan dalam wawancara adalah:

1. Kemampuan primavista yang dimiliki setiap mahasiswa.
2. Tingkat keterampilan mahasiswa.
3. Metode latihan dalam meningkatkan keterampilan membaca.
4. Kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.
5. Metode mengatasi kesulitan dalam berlatih.
6. Pendapat tentang metode primavista sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca notasi balok.

3. Angket / Check list

Angket ini digunakan sebagai alat ukur pengamatan. Penerapan metode primavista yang memuat data - data mahasiswa, mulai dari keterampilan awal sebelum adanya proses pembelajaran, penerapan metode primavista dalam proses pembelajaran dan hasil akhir dari proses pembelajaran.

4. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274) Dokumentasi dalam penelitian ini adalah catatan dari dosen yang berhubungan dengan data perkembangan sikap belajar, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa PIM VI piano yang dibutuhkan dalam

penelitian ini yaitu buku catatan perkembangan mahasiswa PIM piano serta hasil evaluasi pembelajaran PIM VI piano Jurusan Pendidikan Seni Musik.

E. Instrumen penelitian

Menurut Moeloeng (1994: 19) dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan orang lain adalah alat pengumpul data utama. Peneliti sebagai instrumen penelitian berfungsi dalam mengambil inisiatif yang berhubungan dengan penelitian. Inisiatif ini meliputi pencarian data, pembuatan pertanyaan untuk wawancara dan sebagai pengolah data.

Dari pengertian di atas, maka instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan dan menguraikan tentang penerapan metode primavista bagi mahasiswa PIM VI piano di Jurusan Pendidikan Seni Musik.

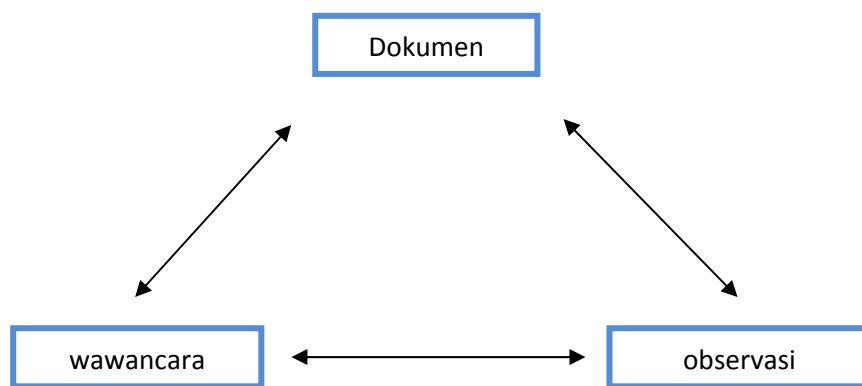
F. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data yang valid, maka yang harus dilakukan adalah meng-crosscek data yang sudah ada dengan kaidah triangulasi data. Untuk memeriksa keabsahan data yang sudah diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber data.

Untuk menguji keabsahan data tentang penerapan metode primavista bagi mahasiswa PIM VI piano dilakukan triangulasi

sumber data antara observasi yang dilakukan peneliti dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap dosen dan dengan dokumentasi yang didapatkan dari catatan dosen tentang perkembangan mahasiswa.

Bagan 1. Triangulasi sumber data



G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan teknik kualitatif deskriptif, yakni dilakukan untuk memaparkan data- data dengan kata-kata atau kalimat- kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian (*data display*), dan penyimpulan (*conclusion drawing*) (Milles dan Huberman, 1989).

1. Reduksi data

Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang ada di lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian berlangsung. Reduksi data dimulai sejak peneliti memutuskan konseptual wilayah penelitian, permasalahan, dan pendekatan data yang dipilih. Selama pengumpulan data, reduksi data berupa catatan-catatan singkat, kode, memutuskan tema dan batasan- batasan permasalahan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam penelitian ini hasil observasi dan wawancara ditulis dalam bentuk uraian tentang segala sesuatu yang dilihat pada proses pengamatan dan berhubungan dengan tujuan penelitian untuk

mengetahui bagaimana proses penerapan metode primavista pada mahasiswa PIM piano.

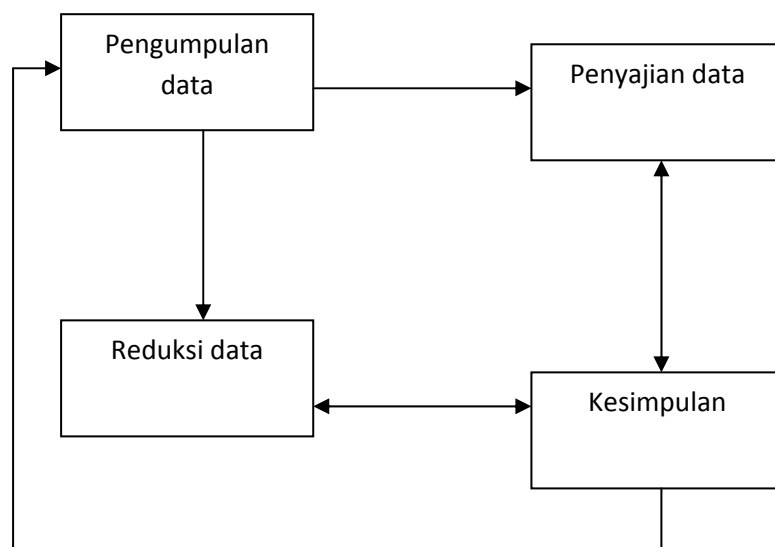
Data dari wawancara ditulis dalam bentuk uraian sesuai dengan jawaban dari nara sumber. Kemudian data hasil wawancara ini dirangkum dalam kalimat- kalimat yang lebih sederhana dan dipilih data yang sesuai. Data dokumentasi dalam penelitian ini dipilih data dari dosen yaitu catatan perkembangan mahasiswa.

2. Penyajian data

Penyajian data, adalah sekumpulan informasi yang tersusun rapi dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dari observasi, wawancara, dan angket diperoleh data- data tentang penerapan metode primavista pada proses pembelajaran mahasiswa PIM Piano. Dari data tersebut peneliti menyusun dan menyajikan data meliputi catatan lapangan mengenai penerapan primavista serta hasil wawancara dan angket. Melalui penyajian data tersebut peneliti menginterpretasi data yang ada dengan teori yang relevan. Interpretasi data adalah pengumpulan unit – unit data lalu menggambarkan data- data sesuai pengalaman yang terjadi. Dari penyajian data peneliti menggambarkan arti dan makna yang mendalam tentang hasil observasi, wawancara dan angket dalam proses penelitian ini dengan teori yang sudah diungkapkan

3. Penyimpulan data

Penyimpulan data, diperoleh setelah peneliti mengumpulkan data dan mengadakan pengamatan langsung saat penerapan metode primavista, kemudian menganalisis mulai dari mencatat keterangan, menganalisa proses pemerapan metode dan hasil dari penerapan metode. Pada penarikan kesimpulan peneliti melampirkan materi latihan primavista serta progres tingkat keterampilannya.



Bagan 2. Skema analisis data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian Penerapan Metode Primavista Bagi Mahasiswa Praktek Instrumen Mayor (PIM) Piano di Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta diawali dengan melakukan observasi di kelas PIM VI piano serta mendata jumlah mahasiswa mayor VI piano baik kelas regular swadaya maupun regular swadana. Observasi tersebut meliputi aspek kemampuan primavista yang dimiliki setiap mahasiswa, tingkat keterampilan mahasiswa, metode latihan dan penerapan metode primavista oleh mahasiswa PIM Piano, perkembangan keterampilan membaca notasi balok mahasiswa dan keberhasilan penerapan metode primavista dalam proses pembelajaran

Selanjutnya, melakukan wawancara dengan dosen pengampu mayor VI piano Ibu Dra. Ike Kusumawati. Beliau adalah seorang pianis sekaligus pengajar kelahiran Solo, 24 Februari 1963. Beliau sudah mengenal piano dan belajar piano sejak usia 8 tahun. Ibu Ike mengenyam pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 1981- 1987. Pernah menjadi tenaga pengajar luar biasa di ISI untuk mata kuliah harmoni manual dan piano wajib.

Pengalaman mengajar lainnya yaitu guru piano di Yayasan Musik Indonesia (1988- 2005), penguji piano Yayasan Musik Indonesia wilayah Jateng dan DIY (1992- 2001), tenaga pengajar honorer Sekolah Menengah Musik Yogyakarta untuk praktek mayor piano(2001- 2003), tenaga pengajar Akademi Musik Yogyakarta dan kelas Repertoar Piano Klasik 2003-2009, mulai semester genap 2010/ 2011 menjadi tenaga pengajar honorer di Universitas Negeri Yogyakarta untuk mata kuliah Praktek Instrumen Mayor Piano V dan VI.

Adapun wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan beberapa informasi mengenai kelas PIM VI piano. Informasi tersebut meliputi kemampuan primavista yang dimiliki mahasiswa, tingkat keterampilan mahasiswa. Metode latihan dalam meningkatkan keterampilan membaca, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, metode mengatasi kesulitan dalam berlatih serta pendapat tentang metode primavista sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca notasi balok.

Selain melakukan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah PIM VI piano juga melakukan dialog dengan mahasiswa. Langkah berikutnya, peneliti mengambil data dengan dokumentasi hasil belajar berupa nilai sebagai gambaran untuk melihat perkembangan kemampuan membaca mahasiswa. Dalam pengambilan data dengan dokumentasi ini peneliti ikut terlibat dengan mengamati

proses pembelajaran PIM VI piano tersebut selama 4 kali pertemuan dalam 4 minggu. Yaitu pada tanggal 22 mei 2012, 29 mei 2012, 5 juni 2012 dan 8 juni 2012.

Kemudian terakhir peneliti menyebar angket pada mahasiswa untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan primavista dalam proses pembelajaran PIM selama ini. Berikut ini adalah nilai kemampuan primavista mahasiswa PIM VI piano yang disajikan pada tabel dibawah ini :

No	Subjek Penelitian	22 Mei	29 Mei	5 Juni	8 Juni
1.	Responden 1	80	85	80	90
2.	Responden 2	-	75	85	85
3.	Responden 3	75	90	75	80
4.	Responden 4	80	80	80	85
5.	Responden 5	80	90	95	-
6.	Responden 6	70	80	80	80
7.	Responden 7	-	-	75	75
8.	Responden 8	75	-	80	80
9.	Responden 9	70	80	80	80
10.	Responden 10.	85	-	95	90

Tabel 3. Daftar Nilai Kemampuan Primavista

Berikut adalah kriteria penilaian menurut dosen pengampu:

50	= sangat kurang	90	= baik
60	= kurang	100	= amat baik
70	= cukup		
80	= lebih dari cukup		

B. Hasil Penelitian

Keterampilan adalah suatu keahlian dalam bidang tertentu termasuk di bidang musik. Keterampilan dibidang musik adalah keahlian dalam memainkan alat musik. Piano merupakan salah satu alat musik yang membutuhkan keterampilan dalam memainkannya. Keterampilan bermain piano ini sangat diperlukan oleh pemain piano termasuk mahasiswa PIM VI Piano.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Mei 2012, setiap mahasiswa memiliki keterampilan yang berbeda. Sebagian besar dari mereka mampu memainkan piano dengan baik sesuai dengan tingkat kemampuan dan tingkat kesulitan masing – masing.

Menurut Dosen pengampu PIM VI piano Dra. Ike Kusumawati, semua mahasiswa PIM VI memiliki keterampilan yang cukup baik sesuai tingkat kemampuan dan keterampilannya. Ibu Ike mengungkapkan bahwa keterampilan bermain piano ini sangat diperlukan dan dimiliki oleh mahasiswa PIM VI ini. Keberhasilan

proses pembelajaran ditunjukkan dengan perkembangan dari keterampilan mereka dalam memainkan instrumen piano.

Perkembangan tersebut cukup terlihat dalam kelas PIM VI yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan dalam setiap pertemuan yang dilakukan seminggu sekali. Mereka menunjukkan kemauan serta usaha yang tekun untuk bisa mengikuti dan menyelesaikan semua repertoar yang diberikan.

Proses penerapan metode primavista yang dilakukan pada kelas PIM VI piano berlangsung dengan baik selama pengamatan dilakukan. Primavista dilakukan setelah mahasiswa melakukan praktek piano sesuai repertoar masing-masing terlebih dahulu. Sebagian besar mahasiswa membacanya sekilas terlebih dahulu baik dari sukat, tanda mula dan perubahan nada lainnya. Kemudian mereka mulai membacanya meski beberapa dari mereka ada yang grogi dan panik.

Rentang nilai yang diberikan oleh dosen pengampu adalah 10-100 dengan pengurangan 5 poin setiap satu kesalahan. Materi yang diberikan adalah materi primavista yang dibuat dosen pengampu sesuai kemampuan mahasiswa. Setiap mahasiswa mendapat materi yang berbeda sesuai kemampuan yang dimiliki dan biasanya materi dibedakan sesuai kemampuan dengan nomor yang berbeda. Materi yang diberikan biasanya memiliki tingkat kesulitan dibawah kemampuan yang dimiliki sehingga diharapkan mereka mampu melakukan primavista tersebut. Hal tersebut karena mereka sudah

pernah mendapat materi dengan tingkat kesulitan itu sebelumnya sehingga mahasiswa lebih mudah dalam menyelesaikannya.

Pengamatan pada tanggal 22 Mei 2012 responden pertama melakukannya dengan baik meskipun terlihat kurang teliti. Responden pertama ini mengamati materi yang didapatkan kemudian mulai membacanya. Pada pertemuan ini responden melakukan dengan tergesa- gesa sehingga kurang teliti. Dengan melihat keterampilan yang dimiliki saat memainkan repertoar- repertoar PIM VI, seharusnya ia memiliki kemampuan membaca yang lebih dan cukup baik namun ternyata saat melakukan primavista kemampuan membacanya tidak seperti yang diharapkan. Hal tersebut mungkin karena ketekunannya dalam berlatih sehingga ia mampu memainkan repertoar PIM VI dengan baik. Pada pertemuan ini responden mendapatkan nilai 80 dan melakukan 4 kesalahan.

Untuk responden kedua ini pada tanggal 22 Mei tidak masuk sehingga baru didapat data pada tanggal 29 Mei 2012. Responden kedua ini sangat tidak percaya diri dan terlihat mulai dari praktek repertoar PIM VI sampai dengan saat melakukan primavista. Sesungguhnya ia mampu melakukannya hanya karena kurang percaya diri sehingga panik dan terburu- buru. Seperti responden pertama ia mengamati terlebih dahulu materi primavista tersebut baru membacanya. Materi yang didapat memiliki tingkat kesulitan yang lebih mudah dari responden pertama. Panik dan grogi membuat

responden melakukan 5 kesalahan sehingga nilainya berkurang 25 poin menjadi 75.

Data dari responden ketiga dapat diperoleh mulai pengamatan hari pertama tanggal 22 Mei 2012. Responden ketiga ini sangat tidak teliti dan terburu- buru sehingga ia melakukan 5 kesalahan. Hal ini mungkin disebabkan karena kebiasaannya menghafal repertoar bukan membacanya. Hal itu juga karena ia kurang bisa menetapkan tempo dan selalu berubah- ubah tempo. Menurut dosen pengampu responden ini suka sekali menghafal daripada membacanya jadi kesalahan dalam repertoar sulit untuk merubah menjadi benar. Kemampuan membaca responden ketiga ini terlihat kurang dari dua responden sebelumnya.

Responden selanjutnya yaitu responden keempat memiliki kemampuan membaca yang cukup. Seperti yang lain ia mengamati materinya terlebih dahulu dan mulai memainkannya. Sesungguhnya ia bisa melakukan pprimavista dengan lebih baik jika responden lebih teliti karena menurut dosen pengampu kemampuan membacanya serta keterampilannya juga cukup baik. Pada tanggal 22 Mei 2012 responden mendapatkan nilai 80 dengan melakukan 4 kesalahan.

Responden kelima adalah responden yang mampu melakukan primavista dengan baik dan sangat teliti meski pelan- pelan. Sebelum melakukan primavista responden mengamati sungguh- sungguh materi yang didapatkan. Semua yang ada diperhatikan dan mulai memainkannya pelan- pelan. Pada pengamatan pertama tanggal 22

Mei 2012 responden kelima ini mendapatkan poin 80 dengan melakukan 4 kesalahan. Menurut dosen pengampu responden kelima ini adalah satu- satunya yang mahasiswa yang selalu melakukan dengan sangat teliti. Terlihat dari pengamatan pertama sampai terakhir kesalahan yang dilakukan semakin berkurang.

Selanjutnya adalah responden keenam yang memiliki kemampuan membaca cukup. Hampir sama dengan responden sebelumnya ia juga sangat tergesa- gesa dan kurang teliti. Responden keenam ini sangat panik ketika harus membaca hanya diberi waktu sedikit. Terlihat agak gugup karena ia kurang mampu membaca langsung dengan dua staff. Responden keenam ini melakukan 6 kesalahan sehingga hanya mendapatkan nilai 70. Pada pertemuan selanjutnya ia mulai tenang dan mampu melakukannya dengan baik meski gugup.

Data responden ketujuh baru didapat pada tanggal 5 juni 2012 karena dua pertemuan sebelumnya ia tidak masuk. Responden kelima ini memiliki kemampuan membaca yang kurang dari responden keenam. Seperti responden ketiga, responden ketujuh ini sangat terbiasa menghafal terlihat dari praktek PIM yang dilakukan. Seperti yang lain ia melakukan primavista dengan tergesa- gesa tanpa mengamatinya lebih detail. Banyak not yang diulang- ulang dan salah. Hasilnya ia melakukan lebih banyak kesalahan dari yang lain. Responden ini mendapatkan nilai 75 karena melakukan 5 kesalahan.

Begitu juga dengan pertemuan selanjutnya mendapatkan nilai yang sama.

Untuk responden kedelapan, kemampuan membacanya cukup dan memiliki masalah seperti yang lain kurang teliti. Mungkin hal itu juga karena sikap meremehkan dengan materi yang ia terima karena merasa mampu. Beberapa not ada yang diulang karena ragu- ragu dalam membacanya. Selain kurang teliti menurut dosen pengampu dalam setiap praktek PIM terlihat ia sangat kurang latihan sehingga banyak materi yang belum selesai dan ketinggalan. Pada pengamatan pertama tanggal 22 Mei 2012 responden kedelapan ini mendapatkan nilai 75. Sesungguhnya responden ini mampu melakukan dengan baik primavista serta materi PIM jika memiliki motivasi untuk latihan serta ketelitian dalam setiap latihan baik latihan materi PIM maupun primavista.

Responden kesembilan adalah mahasiswa yang memiliki kemampuan bermain piano kurang dari yang lain. Meski keterampilan bermain piano kurang namun responden ini mampu melakukan primavista dengan baik. Salah satu kendalanya adalah kurang percaya diri. Seperti yang umum dilakukan ia mengamati materi primavista dan mulai membacanya. Ia melakukan 6 kesalahan pada pengamatan pertama dengan 3 kali pengulangan. Hal tersebut mungkin karena rasa kurang percaya dirinya sehingga ragu- ragu dalam membacanya. Sehingga ia mendapatkan nilai 70.

Responden terakhir yaitu responden kesepuluh memiliki kemampuan membaca yang sangat baik sama seperti responden kelima. Ia melakukannya dengan sangat teliti sehingga melakukan kesalahan lebih sedikit dari yang lain. Ia membaca dengan sangat telaten dan tenang tanpa ada grogi sehingga dalam pertemuan selanjutnya semakin sedikit kesalahan yang dilakukan. Untuk keterampilan yang ia miliki sebenarnya kurang dari rata-rata mahasiswa yang lain. Hal itu mungkin karena malas dalam berlatih sehingga dalam setiap praktek ia kurang siap.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama 4 pertemuan yaitu tanggal 22 Mei 2012, 29 Mei 2012, 5 Juni 2012 dan 8 Juni 2012 penerapan metode primavista yang dilakukan mahasiswa PIM VI berjalan dengan baik. Penerapan metode primavista yang dilakukan kelas PIM VI ini mampu memotivasi serta meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa PIM VI tersebut. Penerapan ini juga memiliki beberapa kendala yaitu ketelitian mahasiswa, rasa percaya diri yang dimiliki mahasiswa serta motivasi yang dimiliki mahasiswa.

Selain data dari observasi dan pengamatan ada juga data yang diperoleh dari angket yang dibagikan pada mahasiswa PIM VI tersebut. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa kemampuan membaca yang mereka miliki masih sangat kurang. Pada dasarnya semua mahasiswa mampu membaca hanya ketepatan dan kecepatan yang dimiliki masih kurang. Kemampuan membaca tersebut menurut

mereka menjadikan kendala dalam penguasaan repertoar PIM yang harus mereka mainkan setiap minggunya.

Sebagian besar mahasiswa sudah mengenal primavista dan sudah menerapkannya dalam pertemuan PIM. Menurut mereka penerapan primavista ini membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca serta memotivasi mereka dalam melatih berbagai repertoar yang ia miliki. Dalam proses penerapan primavista tersebut mereka memiliki kendala yaitu ketelitian dan kebiasaan untuk selalu mencoba membaca repertoar- repertoar baru. Beberapa dari mereka menyatakan selama ini sering menghafalkan repertoar yang mereka mainkan dengan tujuan cepat dalam melancarkan repertoar tersebut.

Metode yang mereka lakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan membaca teliti secara pelan- pelan. Mengulang bagian-bagian yang sering salah sampai benar. Kemampuan teori musik menurut mereka juga berpengaruh dalam kemampuan membaca mereka. Dengan penerapan primavista yang mereka lakukan menjadikan hal tersebut suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Penerapan metode primavista ini sangat efektif diterapkan.

Selain data angket dari mahasiswa, secara tidak langsung terjadi dialog dengan salah satu mahasiswa yang mengungkapkan

keluhannya dalam membaca notasi. Berikut keluhan yang diungkapkan mahasiswa tersebut.

“ Saya itu tidak bisa mbak primavista, saya bisa membaca tapi lama dan biasanya saya hafalkan jadi lebih cepat lancarnya dari pada harus membaca semuanya. Memang kalau praktek saya lumayan lancar tapi itu hafalan dan kalau dicek ada yang salah saya sudah bingung letaknya dimana”

Menurut salah satu mahasiswa tersebut primavista itu sulit untuk dilakukan. Ia merasa kemampuan membacanya kurang sehingga untuk mampu memainkan repertoarnya ia harus menghafalkannya. Ketika sudah hafal dan ternyata terdapat kesalahan baca, ia tidak tahu dimana letak kesalahan tersebut karena sudah terlanjur hafal. Memang dengan menghafal lebih cepat untuk melancarkan repertoar tersebut namun hal itu semakin menghambat kemampuan membaca secara cepat.

Selain mahasiswa tersebut ada pula mahasiswa yang mengungkapkan bahwa ia merasa tidak bermasalah dengan membaca. Menurut mahasiswa tersebut ia hanya merasa kurang percaya diri ketika harus membaca langsung dengan tempo yang sesungguhnya.

“ Saya sebenarnya tidak kesulitan dalam membaca hanya saja saya tidak bisa kalau langsung cepat sesuai tempo yang diminta. Saya juga kurang percaya diri.”

Setelah data observasi, pengamatan dan angket dilakukan juga wawancara dengan dosen pengampu PIM VI piano Dra. Ike Kusumawati. Dari wawancara tersebut didapat data dan uraian dari

penjelasan yang cukup luas oleh Dra. Ike Kusumawati. Penjelasan tersebut memang masih terlalu umum dan luas namun dapat memberikan gambaran bagaimana penerapan metode primavista yang dilakukan di kelas PIM VI piano.

Kemampuan membaca dalam hal ini adalah membaca notasi balok menjadi satu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap pemain alat musik. Kemampuan membaca juga perlu dimiliki oleh pemain piano. Seorang pemain piano diharapkan memiliki kemampuan membaca yang cukup baik. Hal ini dikarenakan piano sangat erat hubungannya dengan instrumen lain baik vokal, alat musik string, tiup, petik maupun perkusi. Dra. Ike Kusumawati mengungkapkan hal yang sama bahwa piano juga bekerjasama dengan instrumen lain sehingga kemampuan membaca sangat penting bagi pianis. Beliau mengungkapkan hal tersebut seperti berikut:

“pianis termasuk mahasiswa diharapkan bahkan wajib memiliki kemampuan membaca yang cukup baik dan cepat karena sebagai pemain piano tidak akan terus menerus bermain sendiri. Piano sangat erat hubungannya dengan instrumen lain. Suatu saat piano berfungsi menjadi pengiring dalam sebuah karya musik.”

Dalam suatu bentuk komposisi musik, piano tidak selalu menjadi instrumen solo tetapi bisa juga bermain dengan instrumen lain dalam suatu bentuk musik tertentu. Dalam suatu bentuk formasi piano biasa berfungsi sebagai pengiring. Maka dari itu kemampuan membaca notasi balok dibutuhkan oleh setiap pemain piano termasuk mahasiswa PIM VI piano.

Dari hasil observasi kelas PIM VI piano kemampuan membaca mahasiswa masih kurang. Menurut Mahasiswa PIM VI Piano, kemampuan membaca yang mereka miliki masih kurang. Mereka hanya membaca sesekali saat diberi repertoar oleh dosen selebihnya banyak dari mereka yang menghafalkannya agar lebih mudah dalam melancarkan repertoar tersebut.

Menurut Dosen pengampu PIM VI Ibu Dra. Ike Kusumawati, kemampuan membaca dan primavista mahasiswa PIM VI masih sangat kurang. Banyak mahasiswa yang lebih suka menghafal daripada membaca pelan– pelan dengan teliti. Hanya beberapa saja yang telaten membaca satu per satu repertoar tersebut sehingga kemampuan membacanya cukup bagus dan hasilnya pun lebih baik. Ada mahasiswanya yang memiliki keterampilan yang cukup baik tetapi kemampuan membacanya ternyata jauh dari yang diharapkan. Hal ini mungkin disebabkan karena sikap ketekunan atau malah meremehkan karena ia merasa sudah bisa.

Kemudian ada juga mahasiswanya yang memiliki keterampilan kurang tetapi kemampuan membacanya cukup bagus. Faktor yang mungkin menyebabkan hal ini adalah karena ketelitian dalam membaca hanya keterampilannya kurang karena kemampuan untuk mengolah keterampilannya kurang.

Primavista merupakan kemampuan membaca partitur sekaligus memainkannya secara langsung atau tanpa persiapan sebelumnya.

Setiap pemain piano dituntut untuk dapat membaca sebuah repertoar secara cepat. Hal ini karena piano sangat berhubungan dengan instrumen lain, piano sering digunakan sebagai pengiring dalam berbagai bentuk musik. Kemampuan membaca secara cepat juga diperlukan oleh mahasiswa PIM VI piano. Kemampuan membaca secara cepat sangat berguna saat mahasiswa bekerja sama dengan instrumen lain dalam bentuk musik tertentu. Saat bergabung dalam satu bentuk musik pianis dituntut untuk mampu membaca repertoar secara cepat.

Kemampuan membaca secara cepat tersebut dapat dilatih melalui metode primavista. Primavista dapat dilakukan setiap kali kita latihan. Mahasiswa PIM VI piano yang rata-rata masih memiliki kemampuan membaca yang kurang juga menerapkan metode primavista dalam setiap pertemuan. Penerapan metode primavista pada mahasiswa PIM VI piano dilakukan untuk melatih ketepatan dan kecepatan dalam membaca sebuah repertoar. Materi primavista ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Dosen pengampu PIM VI Piano Dra. Ike Kusumawati memberikan materi primavista diberikan mulai dari tingkat kesulitan yang paling mudah kemudian meningkat sesuai kemampuan mahasiswa tersebut.

Beliau mengungkapkan dalam memberikan materi primavista tingkat kesulitannya harus di bawah kemampuan yang dimiliki. Hal itu karena mereka sudah pernah mendapatkan materi dengan tingkat

kesulitan tersebut sehingga mereka sudah lebih mampu membaca dan menyelesaikannya. Ketika mahasiswa diberikan materi primavista dengan tingkat kesulitan sesuai kemampuannya akan terasa sulit karena mereka masih dalam proses belajar dalam tingkat kemampuan tersebut.

Berikut ini kutipan penjelasan beliau mengenai materi primavista:

“Saya memberikan materi primavista sesuai dengan kemampuan atau grade mahasiswa. Mahasiswa dengan grade awal belum diberikan primavista karena mereka masih belajar membaca dan mengeja. Setiap materi memiliki tingkat kesulitan sendiri yang semakin lama semakin meningkat”

Dalam proses penerapan metode primavista tersebut mahasiswa PIM VI piano awalnya masih kesulitan dengan harus membaca cepat. Hal itu mungkin karena mereka belum terbiasa. Namun pada setiap pertemuan mereka merasa tertantang sehingga lebih berhati-hati. Penerapan primavista ini membutuhkan ketelatenan, ketelitian dan ketepatan. Dra. Ike Kusumawati menjelaskan bagaimana untuk dapat membaca notasi dengan tepat baik dan benar.

“ Untuk dapat melakukan primavista pertama yang harus dilakukan adalah membaca sepintas tetapi menyeluruh dan teliti. Perhatikan tanda mula, sukat, tempo setelah itu baru dinamik dan ekspresi. Yang penting dalam primavista itu ketepatan bukan hanya kecepatan.”

Untuk dapat membaca secara cepat yang harus dilakukan pertama kali adalah dengan membaca secara menyeluruh dengan teliti.

Mulai dari tanda mula, tempo dan perubahan tempo, modulasi maupun tanda alterasi yang ada. Setelah itu baru ekspresi dan dinamik.

Menurut Dra. Ike Kusumawati primavista yang baik adalah ketepatan bukanlah kecepatan. Ketepatan itu baik nada maupun nilai nadanya, cepat belum tentu tepat sehingga dengan mengutamakan ketepatan akan diperoleh hasil yang lebih baik.

Dari penerapan metode primavista tersebut dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca mereka meskipun tidak terlalu signifikan. Peningkatan tersebut terjadi secara perlahan sebagai proses pembelajaran pada penerapan metode primavista tersebut. Dra. Ike Kusumawati mengatakan bahwa kendala yang ada dalam proses penerapan primavista adalah kebiasaan mahasiswa yang menghafal repertoar yang mereka mainkan sehingga menghambat mereka untuk membaca secara cepat.

“Kendala yang ada itu sebenarnya adalah kebiasaan membaca. Jadi mahasiswa kebanyakan menghafal daripada membaca. Itu yang sulit dirubah.”

Menurut beliau, beberapa mahasiswa tersebut mampu membiasakan primavista secara perlahan. Mereka mencoba melakukannya dengan teliti dan telaten. Dapat terlihat dari setiap pertemuan dari hasil nilai yang diperoleh mahasiswa tersebut.

“Kemampuan membaca itu erat kaitanya dengan kemampuan teori musik dan solfes yang nantinya berhubungan dengan kemampuan yang lain seperti harmoni. Teori musik adalah poros dari semuanya. Solfes adalah penerapan atau teori musik yang dipraktekkan. Teori

musik juga sangat pengaruh dengan PIM terutama dalam membaca tadi”

Dra. Ike Kusumawati mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan membaca mahasiswa tersebut. Hal paling utama adalah pemahaman dan penguasaan teori musik yang kuat karena teori musik adalah poros dari beberapa ilmu musik seperti solfegio, harmoni dan praktek instrumen. Selain teori musik menurut beliau bakat musikalitas juga sangat berpengaruh pada kemampuan mereka. Mahasiswa yang memiliki musikalitas yang cukup belum tentu memiliki kemampuan membaca yang baik juga. Mereka merasa bisa dan mampu kemudian meremehkan. Mahasiswa dengan musikalitas kurang mungkin saja memiliki kemampuan membaca yang baik meski mereka membutuhkan waktu yang lebih banyak dari mahasiswa yang memiliki musikalitas tinggi.

“Bakat itu sesungguhnya dapat dibentuk terutama dari lingkungan. Jadi semua orang sesungguhnya bisa dan memiliki bakat jika kita mampu membentuk dalam lingkungan yang tepat”

Sesungguhnya bakat dan musikalitas itu bisa dibentuk, belum lama ini ada penelitian yang mengungkapkan bahwa bakat itu dapat dibentuk. Bakat dan musikalitas dibentuk oleh lingkungan dan kebiasaan mereka sehari-hari. Selain itu motivasi dan semangat dalam berlatih juga berpengaruh dalam melatih primavista guna meningkatkan kemampuan membaca.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh maka dapat diketahui bagaimana penerapan primavista (*sight reading*) yang dilakukan oleh mahasiswa PIM VI piano. Dalam proses penerapan metode primavista tersebut dilakukan penyampaian materi oleh dosen pengampu secara verbal sebelum materi diberikan. Tanya jawab juga dilakukan dalam penerapan primavista sebagai acuan bagi dosen tentang pemahaman mahasiswa dalam penerapan primavista. Gambaran nyata bagi mahasiswa bagaimana primavista itu, dilakukan dengan contoh atau demonstrasi yang dilakukan dosen pengampu.

Dosen pengampu memberikan materi primavista setara grade 3 sesuai kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Setiap mahasiswa diberi materi dengan nomor dan tingkat kesulitan yang berbeda. Dalam setiap pertemuan materi yang diberikan semakin meningkat tingkat kesulitannya. Dosen memberikan penilaian dari rentang 10 sampai dengan 100. Nilai yang diberikan dihitung dari jumlah kesalahan yang dilakukan. Setiap satu kesalahan yang dilakukan dikurangi 5 poin.

Melalui penerapan primavista ini secara tidak langsung mahasiswa melakukan latihan membaca dengan tepat dan cepat. Mahasiswa melakukan primavista secara bergilir. Sesuai dengan materi yang disampaikan, mahasiswa mengamati materi yang didapatkan baru mulai memainkan. Mahasiswa lain yang belum mendapatkan giliran memperhatikan mahasiswa yang sedang

melakukan primavista. Dari primavista yang dilakukan setiap minggunya diperoleh nilai yang beragam ada yang naik dan turun.

Dari penerapan tersebut menunjukkan kemampuan primavista dari mahasiswa serta perkembangan kemampuan primavista yang rata-rata meningkat. Beberapa ada yang stabil dengan kemampuan serta nilai yang diperoleh, beberapa meningkat perlahan dan ada juga yang menurun. Mahasiswa yang rutin masuk dalam setiap proses pembelajaran PIM sangat terlihat hasilnya sedikit demi sedikit. Dari setiap pertemuan mereka belajar dari kesalahan yang dilakukan dalam setiap penerapan primavista. Beberapa diantara mahasiswa yang tidak rutin masuk dalam proses pembelajaran PIM terlihat dari hasil nilai yang didapat kurang dari mahasiswa yang rutin masuk.

Dosen pengampu memberikan waktu yang lebih lama dalam primavista bagi mahasiswa yang dilihat kurang setiap melakukan primavista. Setiap pertemuan dosen pengampu selalu menjelaskan bagaimana melakukan primavista yang baik, sehingga mahasiswa termotivasi untuk selalu memperbaiki dalam setiap pertemuan. Sebelum memberikan materi dosen juga selalu memberikan contoh nyata bagaimana primavista dengan harapan mahasiswa bisa lebih mengerti dan memahami apa yang harus mereka lakukan.

Berdasarkan tujuan penerapan primavista yang ingin dicapai yaitu mengetahui dan meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa piano. Primavista sebagai suatu metode pembelajaran ini diharapkan

tidak hanya dilakukan mahasiswa dalam setiap praktek di kelas bersama dosen, namun juga di luar kuliah praktek. Dosen menjelaskan pada mahasiswa bahwa primavista dapat dilatih dengan sering membaca repertoar – repertoar baru sehingga kemampuan membaca lebih terasah dan keterampilan dalam bermain piano juga meningkat.

Dari penjelasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa penerapan metode primavista yang dilakukan di kelas PIM VI piano berhasil dan kemampuan membaca mahasiswa rata– rata meningkat secara perlahan. Dari penjelasan diatas juga dapat dijabarkan bahwa penerapan metode primavista sangat efektif diterapkan dalam kelas PIM VI piano untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa PIM. Penerapan primavista tersebut sangat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran piano. Penerapan tersebut juga mendukung mahasiswa mencapai keberhasilan pembelajaran piano baik sikap belajar, pengetahuan serta keterampilan bermain piano.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode primavista pada mahasiswa PIM VI piano dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa PIM VI piano. Hal utama dalam primavista adalah ketelitian dan ketepatan baik tinggi rendah nada, nilai nada dan tanda diam.
2. Primavista dapat dilatih dengan membaca secara menyeluruh dengan teliti mulai dari tanda mula, tempo, sukat, modulasi dan tanda alterasi didalamnya. Setelah itu baru memperhatikan dinamik dan ekspresi.
3. Materi primavista disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Materi primavista yang diberikan harus memiliki tingkat kesulitan di bawah kemampuan yang dimiliki.
4. Primavista dipengaruhi dan didukung oleh pemahaman dan penguasaan teori musik dan motivasi serta semangat dalam berlatih

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan keterampilan bermain piano, perlu adanya usaha- usaha yang realistis dalam bentuk metode tertentu. Metode tersebut dapat dilakukan dan digunakan dalam proses pembelajaran piano.

Bentuk upaya dan usaha tersebut diharapkan mampu mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran piano. Sehingga diperoleh keterampilan yang maksimal sesuai yang diharapkan. Dengan demikian keterampilan bermain piano akan lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. Dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Burhan, Bungin. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ekosusilo, Madyo. 1986. *Metodik Khusus Pengajaran Seni Musik Sekolah Dasar*. Semarang: Effhar Publishing.
- Florentinus, Totok, S., 1997. *Pengembangan Instrument Pengukuran Kemampuan Solfegio*.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kamien, Roger. 1980. *Music an Appreciation*. USA
- Last, Joan., 1980. *Interpretation in Piano Study*. New York: Oxford University Press.
- Kennedy, M., 1980. *The Concise Oxford Dictionary of Music*. London: OxfordUniversity Press.
- Kodijat, L.M 2004. *Istilah- istilah Musik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Maydwel, F. 2003. *Sight Reading Skills*. Australia
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Owen, Harold. 2000. *Music Theory Resource Book*. New York: Oxford University Press.
- Poerwadarminta, H.S.S1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: PT Gramedia.

- Siswoyo, Dwi. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono.dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV.Afabeta.
- Sumarni, Andrew.dkk. *Alfred's Essentials of Music Theory*. USA: Alfred Publishing.
- Syaffiq, Muh. 2003. *Ensiklopedi Musik Klasik*. Adi Cita Russies.
- Syah, Muh. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yulaelawati, Ella. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.

Field Note

Narasumber : Dra. Ike Kusumawati

Tempat : Jurusan Pendidikan Seni Musik

Hari / tanggal : Selasa, 5 Juni 2012

Peneliti : Apakah keterampilan membaca notasi penting bagi
Mahasiswa piano?

Ibu Ike : Sangat penting, membaca notasi sangat perlu dimiliki
Mahasiswa PIM Piano.

Peneliti : Lalu bagaimana dengan kemampuan membaca mahasiswa
PIM VI piano?

Ibu Ike : Selama proses pembelajaran ini saya mengamati kemampuan
Membaca notasi mereka masih kurang, namun beberapa
dari mereka memiliki kemampuan membaca yang cukup
Bagus.

Field Note

Narasumber : Dra. Ike Kusumawati

Tempat : Rumah Dra. Ike kusumawati, Jl Suryodiningratan

Hari / tanggal : Senin, 9 Juli 2012

Peneliti : Apakah kemampuan membaca berpengaruh pada penguasaan repertoar?

Ibu Ike : Berpengaruh, semakin rendah kemampuan membaca semakin lama waktu dibutuhkan untuk menguasai repertoar tersebut.

Peneliti : Faktor apa sajakah yang mempengaruhi kemampuan Membaca notasi?

Ibu Ike : Kemampuan membaca itu erat kaitanya dengan kemampuan teori musik dan solfes yang nantinya berhubungan dengan kemampuan yang lain seperti harmoni. Teori musik adalah poros dari semuanya. Solfes adalah penerapan atau teori musik yang dipraktekkan. Teori musik juga sangat pengaruh dengan PIM terutama dalam membaca tadi”

Peneliti : Apakah bakat atau musikalitas juga berpengaruh?

- Ibu Ike : Berpengaruh, namun hal itu tidak sepenuhnya. Bakat itu sesungguhnya dapat dibentuk terutama dari lingkungan. Jadi semua orang sesungguhnya bisa dan memiliki bakat jika kita mampu membentuk dalam lingkungan yang tepat.
- Peneliti : Untuk mengatasi kemampuan membaca mahasiswa kira- kira Metode apa yang bisa digunakan? Dan untuk kelas ini apa yang dilakukan?
- Ibu Ike : Primavista bisa digunakan sebagai cara mengatasi hal tersebut
- Dikelas ini menerapkan primavista untuk melatih kemampuan membaca mahasiswa. Latihan ini dilakukan setiap pertemuan.
- Peneliti : Mengapa primavista menjadi salah satu cara yang digunakan?
- Ibu Ike : Karena primavista adalah kemampuan membaca notasi dalam Dalam sekali baca dengan notasi yang belum pernah dilihat.
- Dengan latihan tersebut mahasiswa dituntut untuk dapat Membaca dengan cepat namun tetap teliti.
- Peneliti : Materi seperti apa yang diberikan dalam latihan primavista?
- Ibu Ike : Saya memberikan materi primavista sesuai dengan kemampuan atau grade mahasiswa. Mahasiswa dengan grade awal belum diberikan primavista karena mereka masih belajar

membaca dan mengeja. Setiap materi memiliki tingkat kesulitan sendiri yang semakin lama semakin meningkat.

Peneliti : Bagaimana cara untuk dapat melakukan dan melatih Primavista dengan baik?

Ibu Ike : Untuk dapat melakukan primavista pertama yang harus dilakukan adalah membaca sepintas tetapi menyeluruh dan teliti. Perhatikan tanda mula, sukat, tempo setelah itu baru dinamik dan ekspresi. Yang penting dalam primavista itu ketepatan bukan hanya kecepatan.

Peneliti ; Kendala apa yang dialami dalam penerapan primavista?

Ibu Ike : Kendala yang ada itu sebenarnya adalah kebiasaan membaca. Jadi mahasiswa kebanyakan menghafal daripada membaca. Itu yang sulit dirubah.

Peneliti : Bagaimana hasil penerapan primavista tersebut? Apakah Mampu meningkatkan kemampuan dalam membaca?

Ibu Ike : Dari hasil pengamatan dan penilaian yang saya lakukan, Kemampuaun membaca mereka meningkat perlahan meski tidak signifikan.

Peneliti : Menurut Ibu, apakah primavista ini akan sangat efektif dan membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran PIM piano?

Ibu Ike : Ya, primavista ini memang efektif dalam membantu mengatasi kemampuan membaca serta mendukung mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

NIM :

Angket Penelitian

1. Apakah keterampilan bermain piano penting dimiliki oleh mahasiswa PIM piano dalam proses pembelajaran PIM piano?
 - a. Ya, karena
.....
.....
 - b. Tidak, karena
.....
.....
2. Apakah anda merasa memiliki kendala dalam proses pembelajaran mata kuliah PIM piano? jelaskan alasan yang anda miliki
 - a. Ya, karena
.....
.....
 - b. Tidak,
karena.....
.....
3. Apakah kendala tersebut menghambat anda dalam mengikuti proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran mata kuliah PIM piano?
 - a. Ya, karena
.....
.....
 - b. Tidak, karena
.....
.....
4. Apakah anda memiliki kesulitan dalam membaca repertoar dalam notasi balok? Mengapa?
 - a. Ya, karena
.....
.....
 - b. Tidak, karena
.....
.....
5. Apakah kesulitan dalam membaca notasi balok mempengaruhi keterampilan anda dalam bermain piano?
 - a. Ya, karena
.....

-
- b. Tidak, karena
.....
.....
6. Apakah kemampuan membaca notasi balok mempengaruhi anda dalam penguasaan repertoar yang diberikan oleh dosen?
- a. Ya, karena
.....
.....
- b. Tidak, karena
.....
.....
7. Apakah pengetahuan dan kemampuan teori music berpengaruh terhadap kemampuan anda dalam membaca notasi dan keterampilan bermain piano?
- a. Ya, karena
.....
.....
- b. Tidak,
karena.....
.....
8. Apakah kebiasaan membaca repertoar dalam notasi balok berpengaruh terhadap kemampuan membaca?
- a. Ya, karena
.....
.....
- b. Tidak, karena
.....
.....
9. Apakah keterbatasan alat juga berpengaruh pada kemampuan membaca dan keterampilan dalam bermain piano?
- a. Ya, karena
.....
.....
- b. Tidak, karena
.....
.....
10. Apakah bakat juga mempengaruhi kemampuan membaca anda?

- a. Ya, karena
.....
.....
 - b. Tidak,
karena.....
.....
11. Apakah bekal pengetahuan dan keterampilan musik berpengaruh dalam proses pembelajaran piano anda?
- a. Ya, karena
.....
.....
 - b. Tidak,
karena.....
.....
12. Apakah anda mempelajari repertoar lain selain repertoar yang diberikan oleh dosen anda?
- a. Ya, karena
.....
.....
 - b. Tidak,
karena.....
.....
13. Apakah menurut anda mahasiswa dari sekolah menengah musik memiliki kemampuan membaca dan keterampilan yang lebih dibanding mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah umum lainnya?
- a. Ya, karena
.....
.....
 - b. Tidak,
karena.....
.....
14. Apakah ketekunan dan motivasi dalam berlatih berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan keterampilan bermain piano?
- a. Ya,
karena.....

-
- b. Tidak,
karena.....
-
15. Apakah pengalaman tampil berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan keterampilannya dalam bermain piano?
- a. Ya, karena
.....
.....
- b. Tidak,
karena.....
-
16. Apakah anda mempunyai metode untuk mengatasi kesulitan anda dalam membaca notasi balok dan metode apa yang anda terapkan?
- a. Ya,.....
.....
- b. Tidak,
.....
.....
17. Apakah anda mengenal istilah primavista,dan apa yang anda ketahui mengenai primavista?
- a. Ya, primavista adalah
.....
.....
- b. Tidak
18. Apakah anda menggunakan dan menerapkan primavista dalam latihan anda?
- a. Ya, karena
.....
.....
- b. Tidak,
karena.....
-
19. Apakah menurut anda primavista dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan anda dalam membaca?
- a. Ya, karena
.....
.....

- b. Tidak,
karena.....
.....
20. Apakah dengan penerapan metode primavista dapat meningkatkan kemampuan membaca serta keterampilan dalam bermain piano?
- a. Ya, karena
.....
.....
- b. Tidak,
karena.....
.....
21. Menurut anda apakah penerapan metode primavista efektif untuk mengatasi kesulitan mahasiswa dalam membaca notasi balok?
- a. Ya, karena
.....
.....
- b. Tidak,
karena.....
.....

Terima Kasih atas bantuan dan partisipasi anda



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 672a/UN.34.12/PP/III/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Izin Penelitian

7 Mei 2012

Kepada Yth.

Maria Kristina (NIM 08208241006) di Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama surat ini, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : MARIA KRISTINA
NIM : 08208241006
Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Judul Penelitian : Penerapan Metode Primavista bagi Mahasiswa Praktek Instrumen Mayor (PIM) II Piano di
Jurusan Pendidikan Seni Musik
Subjek Penelitian : Pendidikan Seni Musik FBS UNY
Waktu : Mei – Juni 2012

Berdasarkan Surat yang ditandatangani Ketua Jurusan Pendidikan Seni Musik, yang bersangkutan diizinkan untuk mengambil data pada subjek penelitian yang disebutkan di atas guna memperoleh data untuk penyusunan tugas akhir skripsi.

Demikian surat izin penelitian ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I.

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY
2. Pengampu Matakuliah PIM II Piano

f Con espressione



2 At a walking pace



3 With vigour



No. 11. The

Brightly

f

5 *Larghetto*

mf

6 *Peacefully*

mp

morendo

The image shows a page of musical notation for three pieces. The first piece, 'Brightly', is in 3/4 time and marked 'f'. It features a piano part with a triplet of eighth notes in the right hand and a bass line with a triplet of eighth notes in the left hand. The second piece, 'Larghetto', is in 3/4 time and marked 'mf'. It features a piano part with a triplet of eighth notes in the right hand and a bass line with a triplet of eighth notes in the left hand. The third piece, 'Peacefully', is in 3/4 time and marked 'mp'. It features a piano part with a triplet of eighth notes in the right hand and a bass line with a triplet of eighth notes in the left hand. The 'Peacefully' section ends with a 'morendo' instruction.

7 Slow March

p legato *sf* *p* *sf*

8 In March time

mf *cresc.* *f* *ff*

9 Flowing, but fairly slow

f *mp* *p*

Alla Marcia

First system of the 'Alla Marcia' section. It consists of two staves. The upper staff begins with a treble clef, a key signature of two flats (B-flat and E-flat), and a 4/4 time signature. The lower staff begins with a bass clef and the same key signature and time signature. The music is marked with a forte 'f' dynamic. The first measure of the upper staff contains a half note chord (F4 and B-flat4) followed by a quarter rest. The second measure contains a half note chord (B-flat4 and D5) followed by a quarter rest. The third measure contains a half note chord (D5 and F5) followed by a quarter rest. The fourth measure contains a half note chord (F5 and A5) followed by a quarter rest. The fifth measure contains a half note chord (A5 and B-flat5) followed by a quarter rest. The sixth measure contains a half note chord (B-flat5 and C6) followed by a quarter rest. The seventh measure contains a half note chord (C6 and D6) followed by a quarter rest. The eighth measure contains a half note chord (D6 and E6) followed by a quarter rest. The ninth measure contains a half note chord (E6 and F6) followed by a quarter rest. The tenth measure contains a half note chord (F6 and G6) followed by a quarter rest. The eleventh measure contains a half note chord (G6 and A6) followed by a quarter rest. The twelfth measure contains a half note chord (A6 and B6) followed by a quarter rest. The thirteenth measure contains a half note chord (B6 and C7) followed by a quarter rest. The fourteenth measure contains a half note chord (C7 and D7) followed by a quarter rest. The fifteenth measure contains a half note chord (D7 and E7) followed by a quarter rest. The sixteenth measure contains a half note chord (E7 and F7) followed by a quarter rest. The seventeenth measure contains a half note chord (F7 and G7) followed by a quarter rest. The eighteenth measure contains a half note chord (G7 and A7) followed by a quarter rest. The nineteenth measure contains a half note chord (A7 and B7) followed by a quarter rest. The twentieth measure contains a half note chord (B7 and C8) followed by a quarter rest. The dynamic changes to 'f sempre' in the eleventh measure.

Andante con moto.

Second system of the 'Andante con moto.' section. It consists of two staves. The upper staff begins with a treble clef, a key signature of two flats (B-flat and E-flat), and a 4/4 time signature. The lower staff begins with a bass clef and the same key signature and time signature. The music is marked with a mezzo-forte 'mf' dynamic. The first measure of the upper staff contains a half note chord (F4 and B-flat4) followed by a quarter rest. The second measure contains a half note chord (B-flat4 and D5) followed by a quarter rest. The third measure contains a half note chord (D5 and F5) followed by a quarter rest. The fourth measure contains a half note chord (F5 and A5) followed by a quarter rest. The fifth measure contains a half note chord (A5 and B-flat5) followed by a quarter rest. The sixth measure contains a half note chord (B-flat5 and C6) followed by a quarter rest. The seventh measure contains a half note chord (C6 and D6) followed by a quarter rest. The eighth measure contains a half note chord (D6 and E6) followed by a quarter rest. The ninth measure contains a half note chord (E6 and F6) followed by a quarter rest. The tenth measure contains a half note chord (F6 and G6) followed by a quarter rest. The eleventh measure contains a half note chord (G6 and A6) followed by a quarter rest. The twelfth measure contains a half note chord (A6 and B6) followed by a quarter rest. The thirteenth measure contains a half note chord (B6 and C7) followed by a quarter rest. The fourteenth measure contains a half note chord (C7 and D7) followed by a quarter rest. The fifteenth measure contains a half note chord (D7 and E7) followed by a quarter rest. The sixteenth measure contains a half note chord (E7 and F7) followed by a quarter rest. The seventeenth measure contains a half note chord (F7 and G7) followed by a quarter rest. The eighteenth measure contains a half note chord (G7 and A7) followed by a quarter rest. The nineteenth measure contains a half note chord (A7 and B7) followed by a quarter rest. The twentieth measure contains a half note chord (B7 and C8) followed by a quarter rest. The dynamic changes to 'p' in the eleventh measure, then back to 'f' in the thirteenth measure.

Flowing

Third system of the 'Flowing' section. It consists of two staves. The upper staff begins with a treble clef, a key signature of two flats (B-flat and E-flat), and a 4/4 time signature. The lower staff begins with a bass clef and the same key signature and time signature. The music is marked with a mezzo-forte 'mf' dynamic and the instruction 'espressivo e legato'. The first measure of the upper staff contains a half note chord (F4 and B-flat4) followed by a quarter rest. The second measure contains a half note chord (B-flat4 and D5) followed by a quarter rest. The third measure contains a half note chord (D5 and F5) followed by a quarter rest. The fourth measure contains a half note chord (F5 and A5) followed by a quarter rest. The fifth measure contains a half note chord (A5 and B-flat5) followed by a quarter rest. The sixth measure contains a half note chord (B-flat5 and C6) followed by a quarter rest. The seventh measure contains a half note chord (C6 and D6) followed by a quarter rest. The eighth measure contains a half note chord (D6 and E6) followed by a quarter rest. The ninth measure contains a half note chord (E6 and F6) followed by a quarter rest. The tenth measure contains a half note chord (F6 and G6) followed by a quarter rest. The eleventh measure contains a half note chord (G6 and A6) followed by a quarter rest. The twelfth measure contains a half note chord (A6 and B6) followed by a quarter rest. The thirteenth measure contains a half note chord (B6 and C7) followed by a quarter rest. The fourteenth measure contains a half note chord (C7 and D7) followed by a quarter rest. The fifteenth measure contains a half note chord (D7 and E7) followed by a quarter rest. The sixteenth measure contains a half note chord (E7 and F7) followed by a quarter rest. The seventeenth measure contains a half note chord (F7 and G7) followed by a quarter rest. The eighteenth measure contains a half note chord (G7 and A7) followed by a quarter rest. The nineteenth measure contains a half note chord (A7 and B7) followed by a quarter rest. The twentieth measure contains a half note chord (B7 and C8) followed by a quarter rest. The dynamic changes to 'poco rit.' in the eleventh measure.

13 Adagio (4 in a bar)

p legato sempre

14 Stridently

15 Jogging along

mp

p

Molto moderato

mp espressivo

cresc.

f

meno f

p

With energy

f

Moderato

mf

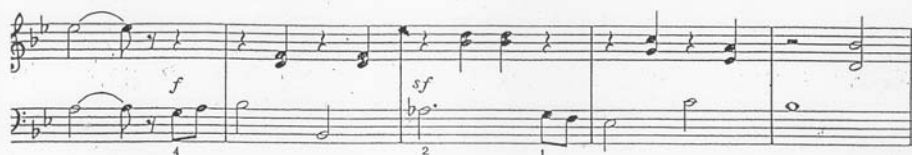
cresc.

f

dim. e rall.

The image shows a page of musical notation for piano, consisting of six systems of music. The first system is marked 'Molto moderato' and 'mp espressivo', with a crescendo. The second system has dynamics 'f', 'meno f', and 'p'. The third system is marked 'With energy' and 'f'. The fourth system is marked 'Moderato' and 'mf', with a crescendo. The fifth system has dynamics 'f' and 'dim. e rall.'.

19 March



20 In Waltz time



21 Moderato



Unrelated to this mode, but is included for comparison purposes.

Smoothly

mp espressivo *cresc.* *f*

dim. *p*

Smoothly

mp *sf* *mp* *sf*

sf

Rhythmical, but not fast

f

legato e dim. *p*

25 Flowing

mf legato

dim. *p*

26 Sad and expressive

mp

27 Lively but not fast

f *mp*

Marcato

Musical score for the Marcato section. It consists of two systems of staves. The first system has a treble staff with a melody starting on G4, marked with a forte (*f*) dynamic, and a bass staff with a rhythmic accompaniment of eighth notes. The second system continues the melody, marked with fortissimo (*ff*) dynamics, and includes a fermata on the final note.

Smoothly

Musical score for the Smoothly section. It consists of two systems of staves. The first system has a treble staff with a melody marked mezzo-piano (*mp*) and a bass staff with a rhythmic accompaniment. The second system continues the melody, marked with mezzo-forte (*mf*) and piano (*p*) dynamics, and includes a crescendo (*cresc.*) marking.

Sweetly

Musical score for the Sweetly section. It consists of two systems of staves. The first system has a treble staff with a melody marked piano (*p*) and legato, and a bass staff with a rhythmic accompaniment. The second system continues the melody, marked mezzo-piano (*mp*), and includes a fermata on the final note.

31 Flowing

mp espressivo

32 Doleful

mp legato

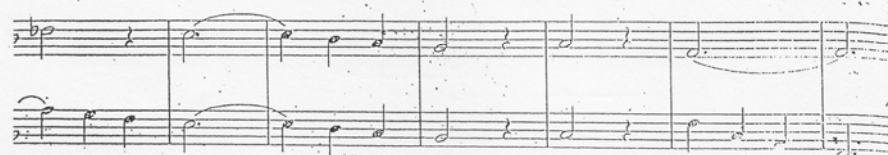
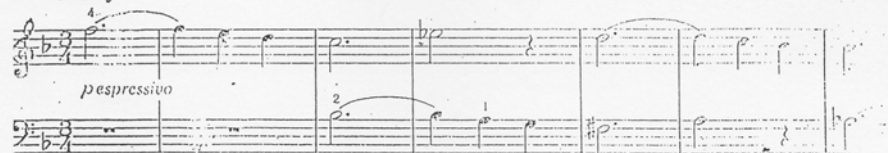
33 Alla Marcia

f

mf

ff

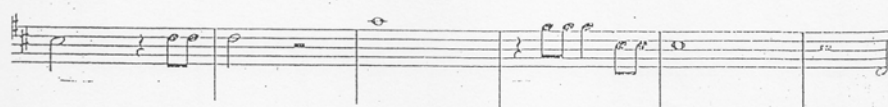
Gently



Ring the changes



March



27 Slow and dignified

Handwritten musical score for measures 27-32. The music is in 3/8 time, key of D major (two sharps). Measure 27 starts with a mezzo-forte (*mf*) dynamic. The melody is in the treble clef, and the bass line is in the bass clef. The tempo/mood is 'Slow and dignified'. The notation includes various note values, rests, and phrasing slurs.

28 Lightly

Handwritten musical score for measures 33-38. The music is in 3/8 time, key of D major. Measure 33 starts with a mezzo-piano (*mp*) *espressivo* dynamic. The tempo/mood is 'Lightly'. The notation includes various note values, rests, and phrasing slurs. Measure 36 includes a *dim.* (diminuendo) marking, and measure 38 includes a *pp* (pianissimo) marking.

39 Marcato

Handwritten musical score for measures 39-44. The music is in 3/8 time, key of D major. Measure 39 starts with a mezzo-forte (*mf*) dynamic. The tempo/mood is 'Marcato'. The notation includes various note values, rests, and phrasing slurs. Measure 41 includes a *p* (piano) marking, and measure 44 includes a *f* (forte) marking.